

Upaya Peningkatan Ekonomi Remaja Putri Rumoh Baca Hasan Savvas Desa Jambo Timu Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Melalui Daur Ulang Kain Goni Bekas Menjadi Kerajinan Makrame

Yuli Anisah¹, Busra², Miftahul Jannah³, Rahmati⁴, Syarifuddin⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B. Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹yulianisah@pnl.ac.id

²busra@pnl.ac.id

³miftahuljannah@pnl.ac.id

⁴rahmati@pnl.ac.id

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Putih Aceh Tengah Indonesia

⁵syarifudin@gmail.com

Abstrak— Pelatihan ini berjudul Upaya Peningkatan Ekonomi Remaja Putri Rumoh Baca Hasan Savvas Desa Jambo Timu Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Melalui Daur Ulang Kain Goni Bekas Menjadi Kerajinan Makrame. Dalam pelatihan ini mitra sasaran akan diberikan keterampilan berupa pelatihan pembuatan kerajinan makrame dengan memanfaatkan kain goni bekas. Pelatihan dilakukan dalam dua tahapan yaitu teori dan praktik. Dalam tahap teori mitra sasaran akan diberikan pemahaman tentang cara pembuatan makrame dan alat-alat yang dibutuhkan. Untuk tahap praktek mitra sasaran akan diberikan pelatihan langsung cara-cara pembuatan makrame yang dikombinasikan dengan kain goni bekas. Sasaran dari pelatihan ini adalah remaja putri yang tidak memiliki kegiatan yang produktif namun memiliki keahlian dasar dalam menjahit dan merajut. Dengan pelatihan ini diharapkan mereka dapat memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan ekonomi para remaja putri. Hasil akhir dari kegiatan pelatihan ini berupa produk makrame berupa kain taplak meja dan sarung bantal kursi.

Kata Kunci: makrame, daur ulang, pemberdayaan, produktif, ekonomis

Abstract— This training is titled "Efforts to Improve the Economic Well-Being of Young Women at the Hasan Savvas Reading House in Jambo Timu Village, Blang Mangat District, Lhokseumawe City, Through Recycling Used Jute Cloth into Macrame Crafts." In this training, target partners will be provided with skills in making macrame crafts using used jute cloth. The training is conducted in two stages: theory and practice. In the theory stage, target partners will be provided with an understanding of macrame making techniques and the necessary tools. In the practice stage, target partners will receive hands-on training on how to make macrame using used jute cloth. The target group of this training is young women who are unemployed but possess basic sewing and knitting skills. It is hoped that this training will equip them with useful skills that can improve their economic well-being. The final product of this training activity is macrame products such as tablecloths and cushion covers.

Keywords: macrame, recycling, empowerment, productive, economic

I. PENDAHULUAN

Berbagai upaya pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat terutama kaum wanita dan remaja putri dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan cara melakukan perpindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer knowledges and lifeskills*). Usaha ini sangat memberikan dampak yang besar, terlebih jika ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Misalnya pemanfaatan kain goni bekas yang dikombinasikan dengan benang katun sehingga menghasilkan kerajinan makrame yang unik dan bernilai ekonomi. Makrame merupakan tehnik rajut benang dengan membuat simpul-simpul tertentu yang tidak menggunakan jarum sehingga mudah dan simpel dalam proses pembuatannya[1].

Trend pemanfaatan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan sekarang ini semakin meningkat dalam masyarakat baik dipertanian maupun dipedesaan. Kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat terutama peningkatan ketrampilan para remaja putri saat ini secara tidak langsung juga dapat memberikan hasil yang sangat besar

manfaatnya bagi peningkatan kualitas diri dan peningkatan ekonomi keluarga.

Desa Jambo Timu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Secara geografis desa Jambo Timu sangat berdekatan dengan Politeknik Negeri Lhokseumawe sehingga menjadikan desa tersebut sebagai salah satu desa binaan dari Politeknik Negeri Lhokseumawe. Desa Jambo Timu akan dibina secara berkesinambungan dengan melakukan berbagai kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan para warga desa tersebut.

Desa Jambo Timu Kecamatan Blang Mangat yang mempunyai luas sekitar lebih kurang 1.200 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 2.257 jiwa yang terdiri 60 persennya warga berprofesi sebagai nelayan/tambak dan 40 % warga berprofesi sebagai pedagang serta PNS. Masyarakat desa Jambo Timu kecamatan Blang Mangat memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan dan keahlian dalam berwirausaha.

Rumah Baca Hassan Savvas dimana pelatihan ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghasilkan sebuah

produk. Desa tersebut terletak di daerah pesisir dimana kehidupan ekonomi masyarakat memiliki tingkat yang bervariasi. Setiap aktivitas pengembangan masyarakat dikelola dan difasilitasi oleh pemerintahan desa.

Kegiatan remaja putri juga dihimpun dalam satu wadah kegiatan remaja desa yang telah ada yaitu Rumah Baca Hassan Savvas. Mereka mendapatkan pembinaan diberbagai bidang agar para remaja putri dapat berkembang secara berkesinambungan. Manfaat ini dapat dirasakan nantinya sehingga kaum remaja menjadi lebih produktif dan dihargai karena secara bersama-sama dapat memenuhi kebutuhan kehidupan rumah tangga dalam mencari nafkah.

Salah satu pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM PNL tahun 2025 adalah pelatihan membuat kerajinan makrame yang berbahan dasar benang dan di kombinasikan dengan kain goni bekas. Pembuatan makrame dapat dikembangkan dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang mudah didapat yg dapat dikombinasikan dengan berbagai bahan lainnya seperti rotan, papan, keranjang dll, sehingga menjadi produk yang memiliki nilai jual. Salah satu cara atau metode yang dapat dikembangkan saat ini adalah mengolah bahan-bahan tersebut seperti kain goni bekas menjadi suatu produk dengan menggunakan metode yang sederhana.

Untuk itu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu lingkungan desa haruslah mendapatkan dukungan, perhatian, serta pembinaan dari berbagai pihak. Lembaga pendidikan dapat pula berperan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat melalui proses perpindahan (transfer) ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada masyarakat di desa. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kegiatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Politeknik Negeri Lhokseumawe melalui tim penerapan IPTEK setiap tahunnya melaksanakan berbagai kegiatan yang hasilnya dapat dirasakan dan menyentuh langsung dengan kondisi masyarakat di desa. Salah satu kegiatan yang direncanakan dapat dilakukan oleh tim penerapan IPTEK Politeknik Negeri Lhokseumawe adalah melaksanakan kegiatan dengan memberikan keterampilan melalui pembuatan makrame.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, peserta telah diberikan informasi tentang tujuan diselenggarakan program kegiatan. Materi awal berisi informasi tentang pengenalan dan gambaran umum bagaimana dasar-dasar membuat simpul benang menjadi produk kerajinan, bahan bahan yang digunakan dan alat-alat yang harus dipersiapkan.

Bahan yang digunakan adalah benang dan kain goni bekas. Peserta akan dibimbing langsung dalam pelaksanaan pelatihan. Pada tahap pendekatan ini terdapat beberapa hal yang telah dilakukan agar terbentuk rasa kedekatan tim penerapan Ipteks dengan mitra yaitu :

1. Survey dan analisa situasi Desa Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe yang ditarget menjadi lokasi pelatihan guna mengetahui permasalahan mitra.

2. Mengkoordinasikan rencana jadwal kegiatan pelatihan kepada mitra sasaran yaitu remaja putri yang tergabung dalam Rumah Baca Hasan Savvas
3. Berkoordinasi dengan pihak aparat desa tentang sasaran pelatihan, dan dengan pihak-pihak lain yang mendukung pelaksanaan program tersebut mengenai jumlah peserta pelatihan, syarat peserta, dan jadwal peserta pelatihan penerapan Ipteks.
4. Tahap selanjutnya yaitu menyusun materi, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan Pada saat pelatihan, materi yang disampaikan sangat mudah dan sederhana. Hal ini dimaksudkan agar mitra atau peserta pelatihan tidak terlalu sulit dalam memahami materi. Pelaksanaan pelatihan ditujukan untuk 20 orang peserta yang memenuhi kriteria untuk mengikuti pelatihan ini, yang dilakukan dengan cara membagi kelompok kerja. Kegiatan awal yang akan dilakukan adalah memperkenalkan bahan-bahan yang akan digunakan. Tahapan pembuatan sebagai berikut :

1. Menyiapkan berbagai contoh dan ukuran benang katun/tali kur. Khusus alat pendukung untuk menghasilkan makrame dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai wadah yang tersedia seperti papan, rotan berbentuk lingkaran, pot bunga, dan keranjang dengan berbagai variasi ukuran (kecil, sedang, besar) tergantung kebutuhan dan kreatifitas peserta. Untuk makrame yang dihasilkan khusus souvenir dapat dibuat dalam bentuk yang mungil seperti bentuk daun maupun tassels gorden. Namun untuk keseragaman dalam pelatihan ini tim pelaksana mengarahkan peserta dengan menyiapkan bahan pendukung berupa papan persegi panjang dengan ukuran 15 cm x 25 cm.
2. Menyiapkan bahan utama pembuatan makrame berupa benang katun/tali kur, kain goni bekas, papan persegi panjang, dan aneka ukuran pot bunga.
3. Benang katun/tali kur sebelum siap dijalin terlebih dahulu dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Sebagai contoh, untuk tahap permulaan benang katun/tali kur dipotong dengan ukuran 3,5 m. Jumlah benang yang dipotong disesuaikan dengan besar kecilnya makrame yang akan dihasilkan. Untuk tahap ini jumlah benang yang dipotong dengan ukuran 3,5 cm sebanyak 30 potong.
4. Kemudian benang yang telah dipotong dijalin sesuai dengan model yang diinginkan, misal jalinan yang akan membentuk simpul bunga, zig zag atau variasi keduanya. Hasil akhir dari jalinan makrame dapat berupa hiasan dinding, taplak meja, sarung bantal kursi maupun sebagai wadah pot bunga[2].
5. Selanjutnya makrame yang telah terjalin dapat juga dikreasikan dengan bahan pendukung seperti papan, pot bunga ataupun keranjang.
6. Pada tahap akhir makrame tersebut dapat dikreasikan sebagai souvenir dengan beragam bentuk dan warna sesuai dengan kreatifitas peserta. Tahap Evaluasi Setelah tahap pelatihan (demonstrasi), dilanjutkan dengan tahap evaluasi dan menilai keberhasilan dari peserta. Penilaian dapat dilakukan dari segi kreatifitas ide dan nilai seni serta kerapian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemberdayaan ekonomi kreatif ini dilakukan melalui Pemanfaatan benang menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis yang dilaksanakan di Rumah Baca Hassan Savvas desa Jambo Timu kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Para peserta pelatihan ini yang terdiri dari remaja putri dan pengelola Rumah Baca Hassan Savvas baik yang telah selesai sekolah tapi belum mendapat pekerjaan maupun para remaja putri yang telah bekerja namun antusias mengikuti kegiatan dimaksud untuk meningkatkan ketrampilan.

Selama pelatihan berlangsung para peserta memahami dan dapat langsung makrame dengan kreasi yang sangat menarik. Dimana 100% peserta dapat melakukan kegiatan tersebut. Proses pelatihan yang dilakukan para peserta dapat mengikuti dan menghasilkan kerajinan dengan model yang beragam. Untuk Pelatihan kerajinan macramé di Rumah Baca Hassan Savvas, tim pengabdian PNL menetapkan target yang ingin dicapai dan indikator keberhasilan. Ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Indikator yang ditetapkan antara lain kecepatan, kerapian, tingkat kreatifitas dan disiplin. Dari table terlihat bahwa dari target yang ingin dicapai sebesar 100 %, yang tercapai sebesar 85%, ini disebabkan karena para peserta baru pertama sekali mengenal kerajinan macramé. Hal tersebut berpengaruh pada kecepatan dan kerapian hasil kreasi. Berikut beberapa contoh makrame hasil dari kreatifitas para remaja putri dari Rumah Baca Hasan Savvas.



Gambar 1. Contoh makrame

IV. KESIMPULAN

Kegiatan penerapan ipteks ini telah dilakukan oleh tim penerapan ipteks yang terdiri dari 4 (tiga) orang dari Politeknik Negeri Lhokseumawe, dari hasil pelatihat yang diikuti oleh 12 orang peserta memberikan hasil bahwa para peserta 85% memahami proses pemanfaatan benang katun/tali kur menjadi makrame. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai hiasan dinding atau kaca, souvenir untuk design interior rumah tangga, cafe atau butik yang memiliki nilai seni tinggi, dan dapat pula dipasarkan sehingga akan membantu perekonomian keluarga.

REFERENSI

- [1] Puspitasari, E. (2024). Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame Untuk Meningkatkan Keterampilan Produktif Karang Taruni Di Lingkungan Desa Keniten. *Jurnal Humaniora Revolutioner*, 8(9)
- [2] Aisyah, S., Sari, D. M., Annisa, S., & Satria, H. (2024). Peningkatan SDM dan Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Makrame Bagi Ibu-Ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung Kabupaten Solok. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(11), 809-817.
- [3] Asmidar, A., Prihatin, P., & Syafitri, A. R. (2023). Pelatihan Inovasi Seni Kerajinan Makrame di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Padangpanjang. *Madaniya*, 4(4), 2053-2062.
- [4] Lestari, E. P., Retnaningsih, T. K., Darmanto, E. B., Faithful, R., & Al Ja'fary, M. F. (2024). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Platform Industri Kreatif. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 354-364.
- [5] Anisah, Y., Busra, B., Irawan, Y., Diana, D. and Hismendi, H., 2021. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Kerajinan Simpul Benang. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 5, No. 1, pp. 93-95)